



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SEKRETARIAT : JALAN PANCASILA NO. 2 TELP. (0283) 351082 TEGAL 52122

Nomor : 49/LPM/UPS/II/2008

Lampiran : 3 Lembar

Perihal : Program Siaran Universitas  
Semester Genap 2007/2008

Yth. Drs. Burhan EP, M.Hum

Dosen Univeritas Pancasakti Tegal

Di Tegal

Dengan hormat disampaikan berkenaan dengan penataan kembali Program Universitas yang diselenggarakan pada semester Gasal Tahun Akademik 2007/2008, maka dengan ini kami kirimkan Jadwal Siaran Universitas untuk semester Genap Tahun Akademik 2007/2008.

Untuk memenuhi maksud tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dalam meragukan siaran sesuai dengan jadwal dan materi siaran kami terima paling lambat 2 hari sebelum pelaksanaan.

Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.



Timotius Jasman, M.Pi  
NIPY 6516031954

JADWAL SIARAN UNIVERSITARIA  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2007/2008  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
DI RADIO SANANTA FM TEGAL

**PEDOMAN PELAKSANAAN SIARAN UNIVERSITARIA**

NO.	HARI/TANGGAL	KARASUMBER	FAKULTAS
1	Kamis, 25 Februari 2008	Ir. Retno Budhiati, M.Si Ir. Sri Mulyani, M.Si	F. HUKUM
2	Kamis, 5 Juni 2008	Drs. Masliah, M.Pd, NT Sagfah, ST	FTI
3	Kamis, 12 Juni 2008	Dra. Sri Mulyani, M.Si Ir. Sulaman, M.Si	FISIP
4	Kamis, 19 Juni 2008	Dr. Basukiyaono, M.Si Dra. Faridah, M.Si	FKIP

- Mengingat setiap acara siaran di radio harus direncanakan, diproduksi dan disajikan kepada pendengar isi peran yang bersifat informatif, edukatif, persuasif, stimulasi dan komunikatif, maka berdasarkan hasil kerjasama dengan pimpinan Studio Radio Sananta Gelora FM perlu dilakukan langkah-langkah seperti berikut ini :
1. Pembentukan tim pelaksana program universitas dan para anggota dibagi sesuai dengan spesialisasi keilmuan agar intensitas jawaban lebih baik.
  2. Materi siaran terdiri atas 3 (tiga) bagian yaitu pembukaan, isi dan penutupan disertai daftar pustaka dan berisi maksimal 7 (tujuh) halaman.
  3. Mengingat isi pesan dalam siaran radio hanya di dengar secara sekilas, bahasa yang dipergunakan hendaknya memenuhi formula easy listening, yaitu susunan kalimat yang apabila diucapkan enak didengar dan mudah dipahami.
  4. Materi siaran disertai 10 (sepuluh) pertanyaan dalam bentuk esay agar tercipta kesiapan dan kesetaraan pola pikir antarpelaksana siaran.
  5. Materi siaran dibuat rangkap 2 (dua) dan diserahkan ke sekretariat LPM paling lambat 2 hari sebelum siaran.
  6. Pelaksana siaran yang berhalangan wajib memberitahu seminggu sebelum acara siaran, agar mudah mencari penggantinya.
  7. Siaran setiap hari Kamis, pukul 16.30 dan hadir 15 menit sebelum siaran dimulai, tempat di radio Sananta FM Tegal Jl. Panggung Timur 56 Tegal Telp. (0283) 351672



Tegal, 25 Februari 2008

Kepala LPM,

**Ir. Thimotius Jasman, M.Pi**

NIP. 6516031954

**JADWAL SIARAN UNIVERSITARIA**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2007/2008**  
**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**  
**DI RADIO SANANTA FM TEGAL**

NO.	HARI/TANGGAL	NARASUMBER	FAKULTAS
1	Kamis, 6 Maret 2008	Drs. Dino Rozano, M.Pd Suriswo, M.Pd	FKIP
2	Kamis, 13 Maret 2008	Moh. Khamim, SH, MH Ivan Avianto, SH, MH	F.HUKUM
3	Kamis, 27 Maret 2008	Dra. Oemi Hartati, M.Si Dra. Siti Rahsetyowati, M.Si	FISIP
4	Kamis, 3 April 2008	Ir. Nurjanah Ir. Suyono, M.Si	F. PERIKANAN
5	Kamis, 10 April 2008	Yuniarti Herwinarni, SE Sri Murdiati, SE, MM	F. EKONOMI
6	Kamis, 17 April 2008	Dra. Sri Wardhani, M.Pd Sumartono, S.Pd	FKIP
7	Kamis, 24 April 2008	Dwijoyo Hartoyo, SH, MH Soesi Idayanti, SH, MH	F. HUKUM
8	Kamis, 8 Mei 2008	Drs. Lagiyono, M.Pd, MT Rusnoto, ST	FTI
9	Kamis, 15 Mei 2008	Drs. Djoko Suyono, M.Si Dra. Erny Fosyanti, M.Si	FISIP
10	Kamis, 22 Mei 2008	Munadi, S.Si Saefur Rohman, S.Si	FKIP
11	Kamis, 29 Mei 2008	Ir. Retno Budhiati, M.Si Ir. Sri Mulyani, M.Si	F. PERIKANAN
12	Kamis, 5 Juni 2008	Drs. Masfuat ES, M.Pd Saeful Bahri, S.Pd	FKIP
13	Kamis, 12 Juni 2008	Dra. Sri Mulatsih, M.Si Ir. Sulaman, M.Si	F. PERIKANAN
14	Kamis, 19 Juni 2008	Dr. Basukiyatno, M.Pd Dra. Faridah, M.Si	FKIP

NO.	HARI/TANGGAL	NARASUMBER	FAKULTAS
15	Kamis, 26 Juni 2008	Budi Susetyo, SE Inayah, SE	F. EKONOMI
16	Kamis, 3 Juli 2008	Drs. Burhan EP, M.Hum Dra. Suci Mulyani, M.Hum	FKIP
17	Kamis, 10 Juli 2008	Drs. Suwandono, M.Pd Mustaqim, ST	FTI
18	Kamis, 17 Juli 2008	Ir. Thimotius Jasman, M.Pi Drs. Ponohardjo, M.Pd	LPM
19	Kamis, 24 Juli 2008	Dra. Sri Sutjiatmi, M.Si Unggul Sugiarto, S.Sos	FISIP
20	Kamis, 31 Juli 2008	Niken Wahyu N, SE, MM Jaka Waskito, SE, MM	F. EKONOMI
21	Kamis, 7 Agustus 2008	Dra. Mursyidah DH, SH, MH Dra. Tity Kusrina, M.Pd	FKIP

2007/2008, maka dengan ini kami kirimkan Surat Universitas  
 untuk semester Genap Tahun Akademik 2007/2008.  
 Untuk memenuhi maksud tersebut, kami mohon agar  
 surat sesuai dengan jadwal dan materi yang tertera  
 14 hari sebelum pelaksanaan.



Tegal, 3 Maret 2008  
 Kepala LPM,

*Thimotius Jasman*  
 Ir. Thimotius Jasman, M.Pi  
 NIPY 6516031954

Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.





YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
SEKRETARIAT : JALAN PANCASILA NO. 2 TELP. (0283) 351082 TEGAL 52122

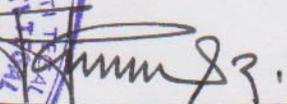
## SURAT TUGAS

Nomor : 80a /LPM/ UPS/VII/2008

Kepala Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal  
menugaskan kepada :

Nama : 1. Drs. Burhan Eko Purwanto, M.Hum  
2. Sutji Muljani, M.Hum  
NIP/Y : 1. 131470255  
2. 10452571970  
Jabatan : 1. Lektor Kepala  
2. Asisten Ahli  
Tugas : Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program  
Siaran Universitaria dengan Judul **Memakaian Bahasa  
Indonesia di Surat Kabar**  
Tempat : Radio **Sananta FM** Tegal  
Tanggal : **3 Juli 2008**

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebaik-  
baiknya.

Tegal, 3 Juli 2008  
Ketua  
  
Ir. **Timotius Jasman, M.Pi**  
NIPY. 6516031954

Yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dengan baik  
Tegal, ..... 17 Juli 2008 .....

  
Setiawan R.

# PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DI SURAT KABAR

Burhan E. Purwanto



## A. Pendahuluan

Sebagai sarana informasi, surat kabar merupakan sarana yang sangat efektif dalam pengembangan bahasa. Hal tersebut disebabkan di surat kabar terdapat berbagai informasi tulis dalam bentuk berita dan pendapat (*news and views*) yang dibaca oleh berbagai pembaca yang sangat heterogen, mulai dari kaum elit sampai kawula alit.

Bahasa yang digunakan dalam surat kabar memang memiliki karakteristik tersendiri, terutama dari aspek kehematan pemakaian bahasa (ekonomi bahasa).

## MAKALAH SIARAN UNIVERSITARIA

penggunaan dan penyusunan kalimat efektif, singkat, padat, dan jelas. Karena alasan ekonomi bahasa itulah, kadang-kadang pemakaian bahasa di surat kabar sering terdapat pelesapan kata, pelesapan preposisi (*news*) pada judul berita, pelesapan pemakaian konjungsi *bahwa*, pelesapan preposisi *kapada* dan *oleh* pada struktur kalimat pasif, pelesapan tanda baca pada gelar akademik, dsb. Pelesapan tersebut tidak menjadi masalah ketika tidak mengubah makna atau tidak mengaburkan makna kalimat. Namun, ketika pelesapan itu dapat mengubah dan mengaburkan makna kalimat, di sinilah masalahnya.

Oleh :

1. Drs. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.

2. Sutji, Muljani, M.Hum.

Dalam hal ini, bahasa yang didukung oleh wartawan yang memang memandangi waktu serta berharga. Untuk mengejar kesaktualan berita, tidaklah jarang seorang wartawan bergerak cepat. Menulis naskah pun dilakukan dengan cepat pula. Oleh karena itu, sangatlah memungkinkan pemakaian bahasa dalam surat kabar memiliki berbagai kesalahan bahasa dalam penyajiannya.

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2008

Berikut ini beberapa kesalahan bahasa yang sering terdapat di surat kabar dari aspek kesalahan berbahasa dan upaya penanganannya agar surat kabar itu benar-benar dapat berfungsi sebagai sarana efektif bagi pembinaan dan

## PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DI SURAT KABAR

Burhan E.P. dan Sutji Muljani

### A. Pendahuluan

Sebagai sarana informasi bermedia bahasa tulis, surat <sup>kabar</sup> merupakan sarana yang sangat efektif dalam pembinaan dan pengembangan bahasa. Hal tersebut disebabkan di surat kabar terdapat berbagai informasi tulis dalam bentuk berita dan pendapat (*news and views*) yang dibaca oleh berbagai pembaca yang sangat heterogen, mulai dari kaum elit sampai *kawula* alit.

Bahasa yang digunakan dalam surat kabar memang memiliki karakteristik tersendiri, terutama dari aspek kehematan pemakaian bahasa (ekonomi bahasa). Artinya, bahasa dalam surat kabar sangat menitikberatkan penggunaan dan penyusunan kalimat efektif, singkat, padat, dan jelas. Karena alasan ekonomi bahasa itulah, kadang-kadang pemakaian bahasa di surat kabar sering terjadi pelesapan, seperti pelesapan awalan {*meng-*} pada judul berita, pelesapan pemakaian konjungsi *bahwa*, pelesapan preposisi *kepada* dan *oleh* pada struktur kalimat pasif, pelesapan tanda baca pada gelar akademik, dsb. Pelesapan tersebut tidak menjadi masalah ketika tidak mengubah makna atau tidak mengaburkan makna kalimat. Namun, ketika pelesapan itu dapat mengubah dan mengaburkan makna kalimat, di situlah masalahnya.

Dalam hal ini, bahasa di surat kabar sangat didukung oleh wartawan yang memang memandang waktu serba berharga. Untuk mengejar keaktualan berita, tidaklah jarang seorang wartawan bergerak cepat. Menulis naskah pun dilakukan dengan cepat pula. Oleh karena itu, sangatlah memungkinkan pemakaian bahasa dalam surat kabar memiliki berbagai kesalahan bahasa dalam pemakaiannya.

Berikut ini akan dibahas pemakaian bahasa di surat kabar dari aspek kesalahan berbahasa dan upaya penanggulangannya agar surat kabar itu benar-benar dapat berfungsi sebagai sarana efektif bagi pembinaan dan

pengembangan bahasa. Kesalahan pemakaian bahasa yang dimaksud meliputi kesalahan pada tataran ejaan, tataran kata, dan tataran kalimat.

## B. Berbagai Kesalahan Berbahasa dalam Surat Kabar

### 1. Tataran Ejaan

Secara umum, ejaan yaitu keseluruhan ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya yang dilengkapi dengan penggunaan tanda baca (Mustakim, 2002). Secara teknis, yang dimaksud ejaan di sini meliputi penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca.

Penulisan huruf tidak baku jarang terdapat pada tubuh berita, tetapi sering terdapat pada judul berita yang tidak menggunakan huruf kapital pada huruf awal setiap unsur kata, kecuali kata tugas. Hal ini bisa dilihat pada fenomena kesalahan penulisan huruf pada judul berita di bawah ini.

- (01) Spanyol juara sejati
- (02) Momen terindah bagi sang Raja Spanyol
- (03) Cari ikan temukan mutiara
- (04) Permintaan mundur BS bukan solusi tepat
- (05) Rustri menang telak di kota kelahirannya
- (06) Proyek fisik tak sesuai bestek
- (07) Dagelan getir dari Gedung Bundar
- (08) Budaya dan bahasa jawa makin tertinggal
- (09) Pembibitan cabe mulai marak
- (10) Bibit-Rustri menang mutlak di kabupaten

Penulisan kata tidak baku dalam surat kabar terdapat pada penulisan unsur proleksem yang selalu terpisah dari dasarnya, seperti *pasca panen*, *antar kota*, *non migas*, *non blok*, dsb. Unsur proleksem tersebut merupakan unsur bahasa yang tidak bisa berdiri sendiri sehingga penulisannya harus disambung dengan unsur yang mengikutinya. Dilihat dari sudut penghematan, penulisan tersebut tidak sesuai karena terdapat satu ketukan yang sebenarnya bisa diisi oleh huruf lain.

Penulisan tanda baca yang tidak baku paling sering ditemukan pada penulisan gelar kesarjanaan/gelar akademik dan kesalahan penulisan keterangan aposisi. Ketidakbakuan tersebut meliputi penulisan tanda baca yang seharusnya ada, tetapi tidak ditulis; dan penulisan tanda baca yang

seharusnya tidak ditulis, justru ditulis (mubazir). Kesalahan tanda baca tersebut terlihat pada contoh berikut.

- (11) Ketua DPC PKB Kabupaten Magelang *Zaenal Arifin SH* mengemukakan bahwa penjaringan cawapub akan dibuka mulai Senin (30/6) hingga Sabtu (5/7).
- (12) Upaya privatisasi tidak mudah dilakukan, sebab menyangkut pengalihan sarana dan prasarana umum.
- (13) Itu dianggap salah, karena sebelum terjadi krisis, kedua agen tersebut juga mengambil laba sekian
- (14) Kedutaan Perancis di Canberra mengutuk serangan itu dan menyatakan "sebagai sebuah tindak kriminal yang bisa menimbulkan konsekuensi tragis.
- (15) Kedubes juga menyatakan penyesalannya atas "sikap yang tak perlu yang telah diambil dalam beberapa hari terakhir".

Penulisan singkatan gelar SH pada kalimat (11) seharusnya didahului dengan tanda koma (,) setelah *Zaenal Arifin* dan diberi tanda titik (.) setelah huruf S dan H tanpa diberi jarak/spasi. Jadi, penulisan gelar tersebut yang tepat adalah *Zaenal Arifin, S.H.* Pemakaian tanda baca koma sebelum kata *sebab* pada kalimat (12) dan sebelum kata *karena* pada kalimat (13) tidak perlu karena, di dalam EYD, kata *sebab* dan *karena* merupakan konjungsi antarklausa yang tidak boleh didahului dengan tanda koma. Pemakaian tanda petik dua (") pada kalimat (14) dan (15) juga tidak perlu karena tidak menyatakan pernyataan langsung/ungkapan langsung.

## 2. Tataran Kata

Kata adalah bentuk bebas yang terkecil (*a word is minimum free form*). Kesalahan tataran kata di sini akan dilihat dari unsur kebakuan dan penghematan bahasa dari segi cara penulisan kata maupun pemilihan katanya. Kesalahan tersebut meliputi (1) penulisan kata serapan yang dicetak miring dan penulisan kata asing atau daerah yang tidak dicetak miring; (2) pemakaian alih-alih *of* dan *where* sebagai preposisi dan konjungsi dengan bentuk *dari* dan *dimana/yang mana*; dan (3) pemakaian angka untuk mengawali judul/kalimat yang tidak menggunakan huruf.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

- (16) Sarana dan prasarana umum, seperti *antara lain* pelabuhan, sarana transportasi, listrik, dan sebagainya tidak perlu diprivatisasi.
- (17) Mengutamakan kepentingan *dari* rakyat selalu menjadi prioritas utama pada misi calon gubernur.
- (18) Ini berbeda dengan perkembangan sebelumnya *di mana* dikotomi Utara-Selatan berkembang dalam konfrontasi pada dasawarsa 1970-an hingga 1980-an
- (19) Tiga jam kemudian mereka sepakat *diadakan* genjatan senjata dan pembicaraan dengan pemberontak.

Pemakaian *antara lain* pada kalimat (16) dan *dari* pada kalimat (17) merupakan sesuatu yang mubazir. Tanpa pemakaian kata tersebut, justru kedua kalimat itu menjadi lebih efektif. Pemakaian *di mana* pada kalimat (18) terpengaruh struktur bahasa asing dari konjungsi *where*. Kata *ketika/waktu* lebih tepat digunakan pada kalimat (17) daripada *di mana*.

Dilihat dari strukturnya, kalimat (19) adalah kalimat aktif sehingga pemilihan kata *diadakan* sangatlah tidak tepat karena kata tersebut membentuk struktur kerja pasif. Untuk itu, kata *mengadakan* lebih tepat pemakaiannya pada kalimat (19) daripada kata *diadakan*.

Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa pemakaian kata yang tidak baku dan pilihan kata yang tidak tepat, seperti pada kalimat (16) – (18) justru membuat kalimat tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi bahasa. Di sisi lain, penghematan yang terdapat dalam kalimat (19) justru membuat kalimat tersebut tidak baku.

### 3. Tataran Kalimat

Kalimat yaitu rangkaian kata yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan secara utuh, baik secara bentuk maupun makna, yang ditandai dengan kesenyapan awal dan kesenyapan akhir. Kalimat dalam ragam resmi harus memiliki subjek (pokok kalimat) dan predikat (sebutan).

Penulisan kalimat dengan unsur yang tidak lengkap dalam surat kabar terdapat pada contoh berikut.

- (20) Sidang yang dipimpin hakim ketua Khudori Aziz SH dengan dua hakim anggota, Hendro Bawono AH dan Noor Edi Yono SH.
- (21) Ekonomi dunia yang diwarnai jurang yang kian melebar di antara negara maju dan negara berkembang.
- (22) Tarian Gelar Indonesia Merdeka memperagakan keterampilannya di hadapan Presiden dan Wakil Presiden.
- (23) Baik tingkat daerah, nasional maupun pusat.

Kalimat (20) dan (21) tidak berpredikat. Kedua kalimat tersebut hanya terdiri atas subjek dan keterangan subjek. Hal ini disebabkan adanya pemakaian kata yang setelah kata *sidang* dan kata *ekonomi dunia*. Penghilangan kata yang pada kedua kata tersebut justru membuat kalimat tersebut menjadi utuh dan efektif karena ada kejelasan unsur subjek dan predikatnya.

Secara struktur fungsi, kalimat (22) sudah gramatikal. Artinya, kalimat tersebut sudah ada fungsi subjek yaitu *Tarian Gelar Indonesia Merdeka* dan fungsi predikat yaitu *memperagakan*. Namun, kalimat tersebut tidak efektif karena melanggar syarat kelogisan kalimat. Dalam hal ini, yang memperagakan keterampilannya adalah tariannya, bukan penarinya. Bukankah hal itu tidak logis? Jadi, kata *tarian* harus diganti dengan *penari* sehingga kalimat (22) menjadi *Penari Gelar Indonesia Merdeka memperagakan keterampilannya di hadapan Presiden dan Wakil Presiden*.

Secara struktural, tuturan (23) bukanlah kalimat, tetapi hanyalah unsur keterangan dari kalimat sebelumnya. Kalimat yang sebenarnya adalah *Untuk mampu bersaing, para pemuda harus ulet, mandiri, cerdik, pantang putus asa, dan senantiasa melakukan pengamatan pada perkembangan situasi perekonomian, baik di tingkat daerah, nasional, maupun pusat*.

Dari uraian di atas terlihat adanya (1) kesalahan pemilihan kata yang tidak tepat dalam kalimat sehingga menimbulkan penalaran atau logika yang tidak tepat; (2) tuturan yang sebenarnya hanya unsur keterangan dari kalimat sebelumnya, tetapi ditulis dalam satu kalimat; (3) kalimat yang tidak memiliki kelengkapan unsur subjek dan predikat.

### C. Penutup

Dari uraian tersebut terlihat masih banyak kesalahan yang muncul dalam pemakaian bahasa di surat kabar, baik pada tataran fonologi, kata, maupun kalimat. Kesalahan tersebut ada yang mendukung prinsip ekonomi bahasa dan ada juga yang justru tidak mendukung prinsip ekonomi bahasa.

Mengingat bahwa surat kabar berfungsi untuk memberikan informasi, menambah wawasan, membentuk opini, dan mempengaruhi sikap berbahasa, maka pemakaian bahasa dalam surat kabar harus memperhatikan kaidah bahasa Indonesia baku. Tentu saja, hal tersebut dilakukan dengan tidak mengabaikan ragam jurnalistik yang hemat dan tidak mementingkan pemahaman cepat. Dengan begitu, surat kabar benar-benar dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam pembinaan dan pengembangan bahasa.

@@@smm@@@

PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DI SURAT KABAR

Oleh :

1. Dr. Burhan Eko Purwanta, M.Hum.
2. Sutji, Mutjari, M.Hum.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2008